

PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN GROSS (NPL GROSS), RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
(Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2018)
THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR), PERFORMING LOAN GROSS (NPL GROSS), RETURN ON ASSET (ROA) ON THIRD PARTY FUNDS
(Study at a Commercial Banks that Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2018)

Yuzad Ridwan¹, Dewa Putra Khrisna Mahardika, SE, M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹yuzadrwn21@gmail.com ²dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dana pihak ketiga perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam struktur modal bank daripada modal pemilik perbankan itu sendiri. Kenaikan dana pihak ketiga merupakan cerminan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa rasio yang terdapat pada laporan keuangan terhadap dana pihak ketiga. Rasio yang digunakan adalah *capital adequacy ratio*, *non performing loan* serta *return on asset* terhadap dana pihak ketiga pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 39 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga diperoleh 156 data sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah data panel dengan menggunakan software *Eviews10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *return on asset* berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Secara parsial *non performing loan* dan *return on asset* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap dana pihak ketiga. *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap dana pihak ketiga.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pelanggan dalam memutuskan penempatan dana di bank

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset, Dana Pihak Ketiga*

Abstract

Banking third party funds have a very important role in the structure of bank capital rather than the capital of the bank owner itself. The increase in third party funds is a reflection of the benchmark for the success of a bank if the bank can cover the operating costs of this source of funds. This study aims to examine some of the ratios found in financial statements against third party funds. The ratio used is a capital adequacy ratio, non-performing loans and return on assets to third party funds in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The population in this study are conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 39 companies with a research period of 4 years, so that 156 sample data were obtained. The method of data analysis in this study is panel data using Eviews10 software.

The results showed that the ratio of capital adequacy ratio, non-performing loan and return on assets simultaneously affected third party funds. Partially non-performing loans and return on

assets have a significant effect on the negative direction of third party funds. Capital adequacy ratio does not significantly influence the positive direction of third party funds.

Based on the results of this study, it is expected that further researchers use other variables not found in this study. The results of this study are expected to contribute to customers in deciding the placement of funds in the bank

Keyword : Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, Return On Assets, Third Party Funds

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Bursa Efek Indonesia, 2018). Ada beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, salah satunya adalah sektor keuangan. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan perbankan dari sektor keuangan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) di perbankan Indonesia masih mengalami penurunan dan belum memberikan hasil yang optimal. Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Statistik Perbankan Indonesia (2018), mulai dari tahun 2015 sampai dengan awal tahun 2018 statistik perbankan Indonesia menunjukkan bahwa kinerja perbankan dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK) mengalami penurunan dan cenderung masih bersifat fluktuatif.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Capital Adequacy Ratio (X₁)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan dan perhitungan CAR yang diberlakukan untuk semua bank di Indonesia minimum sebesar 8% (PBI Nomor 15/12/PBI/2013).

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2.1.2 Non Performing Loan Gross (X₂)

NPL *gross* adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang merupakan suatu kondisi dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar kewajibannya dan menepati janjinya kepada bank. Rasio *non performing loan gross* adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, terhadap total kredit (PBI Nomor 17/11/PBI/2015)

$$\text{Non Performing Loan Gross (NPL gross)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini menggunakan rasio NPL *Gross*, karena NPL tersebut merupakan NPL sebenarnya yang dimana hasilnya belum dikurangi penyisihan yang dapat merubah nilai dari NPL tersebut.

2.1.3 Return On Asset (X₃)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi *et al*, 2007:172). ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih sebelum pajak terhadap rata - rata total aset.

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih\ sebelum\ pajak}{Rata - Rata\ Total\ Aset} \times 100\%$$

2.1.4 Dana Pihak Ketiga (Y)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2012:5).

$$Dana\ Pihak\ Ketiga\ (DPK) = \frac{(Dana\ Pihak\ Ketiga)}{Total\ Kewajiban} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan rasio tersebut dikarenakan rasio ini menunjukkan seberapa besar ketergantungan bank pada DPK dalam pendanaan (Harun *et al*, 2013:16).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Dana Pihak Ketiga

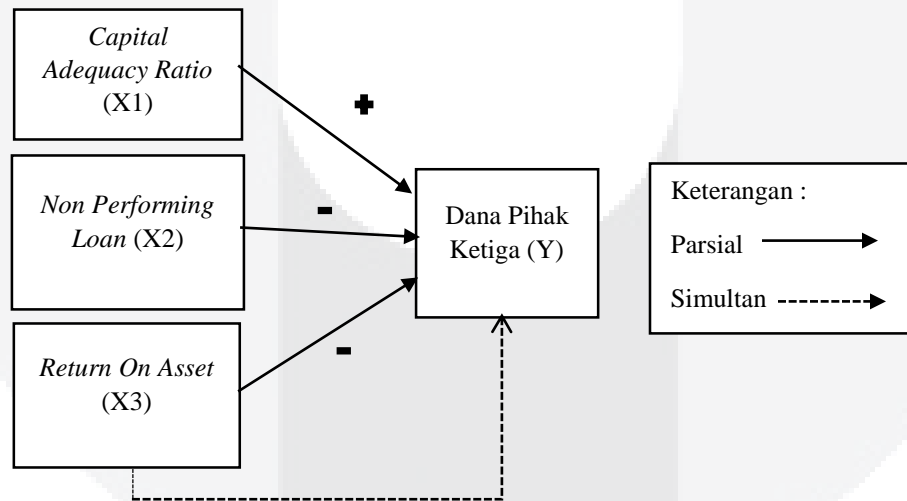
Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit. Sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Maka masyarakat akan lebih tertarik untuk menyimpan dananya di bank guna menambah modal bank. Pengaruh CAR terhadap DPK mempunyai arah yang positif.

2.2.2 Pengaruh Non Performing Loan gross terhadap Dana Pihak Ketiga

NPL yang tinggi menunjukkan bank akan menghadapi risiko kredit macet yang lebih besar. Rasio NPL menjadi perhatian nasabah untuk menginvestasikan dananya, karena nasabah lebih mencari rasa aman dibandingkan mengharapkan hasil tinggi. Pengaruh NPL terhadap DPK mempunyai arah yang negatif.

2.2.3 Pengaruh Return On Asset Terhadap Dana Pihak Ketiga

ROA bank yang tinggi dapat mengumpulkan cadangan dan memperbesar modal untuk mendapatkan kesempatan memberikan pinjaman yang lebih luas. Maka mereka akan cenderung menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi biaya bunganya, suku bunga yang rendah mengakibatkan nasabah enggan menabung di bank. Pengaruh ROA terhadap DPK mempunyai arah yang negatif.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah disebelumnnya maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. *Capital Adequancy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.
2. *Capital Adequancy Ratio* berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga.
3. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga.
4. *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga

3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 39 sampel dengan periode penelitian selama 4 tahun, maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 156 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis. Adapun persamaan analisis regresi data panel sebagai berikut:

$$DPK = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- DPK : Dana Pihak Ketiga
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 : *Capital Adequancy Ratio*
- X_2 : *Non Performing Loan*
- X_3 : *Return On Asset*
- e : Error term

4. Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel (Sugiyono, 2016:147). Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maksimal	Rata – Rata	Std. Deviasi
CAR	156	0,0802	0,6643	0,2085	0,0701
NPL <i>gross</i>	156	0,0021	0,1582	0,0328	0,0228
ROA	156	-0,1335	0,0397	0,0076	0,0240
DPK	156	0,6668	0,9904	0,8946	0,0694

Sumber : Laporan Keuangan dan data yang diolah tahun 2019.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada variabel CAR mempunyai nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi artinya data CAR tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel NPL *gross* tidak bervariasi atau berkelompok karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada nilai standar deviasi. Variabel ROA bervariasi atau tidak berkelompok karena nilai rata-ratanya lebih kecil daripada nilai standar deviasi. Variabel DPK tidak bervariasi atau berkelompok karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada nilai standar deviasi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas menggunakan *evIEWS 10* diketahui bahwa dalam penelitian semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,8 sehingga pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *evIEWS 10*, diperoleh nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0,2538 lebih besar dari 0,05. Sehingga pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Data Panel

4.3.1 Pemilihan Model Data Panel

A. Uji *Fixed Effect* (Uji *Chow*)

Tabel 4.2 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Chow
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.570137	(38,114)	0.0000
Cross-section Chi-square	300.335577	38	0.0000

Sumber : Data yang diolah tahun 2019 melalui Eviews 10.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (Prob.) *cross section* F adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut dibawah 0,05, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Setelah model *fixed effect* terpilih, maka perlu dilakukan uji lainnya, yaitu Uji *Hausman*.

B. Uji *Random Effect* (Uji *Hausman*)

Tabel 4.3 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Hausman
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.984813	3	0.5756

Sumber : Data yang diolah tahun 2019 melalui Eviews 10.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (Prob.) *cross section* random yaitu sebesar 0,5756. Nilai tersebut diatas 0,05, sehingga hal tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan daripada model *fixed effect*, sehingga selanjutnya dilakukan uji signifikansi *random effect* (*lagrange multiplier*).

C. Uji *Common Effect* (Uji *Lagrange Multiplier*)

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	146.1138 (0.0000)	0.050346 (0.8225)	146.1642 (0.0000)
Honda	12.08776 (0.0000)	0.224380 (0.4112)	8.705994 (0.0000)
King-Wu	12.08776 (0.0000)	0.224380 (0.4112)	3.485764 (0.0002)
GHM	-- --	-- --	146.1642 (0.0000)

Data yang diolah tahun 2019 melalui Eviews 10.

Berdasarkan tabel 4.4, hasil Uji Lagrange Multiplier dapat dilihat nilai Breusch Pagan yaitu sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada dibawah 0,05, sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan daripada *common effect*.

4.3.2 Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dari model Random Effect, dapat diketahui persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.901012 + 0,082724(X_1) - 0,521526(X_2) - 0,856863(X_3) + e$$

Dari persamaan diatas dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,901012 menunjukkan bahwa apabila variabel independen pada regresi yaitu *Capital Adequacy Raio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), *Return On Asset* (X_3) bernilai nol, maka nilai variabel dependen Dana Pihak Ketiga sebesar 0,901012.
2. Koefisien regresi X_1 yaitu *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,082724 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel X_1 (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar satu satuan, maka variabel dependen dana pihak ketiga akan mengalami kenaikan sebesar 0,082724 satuan, secara *ceteris paribus*.
3. Koefisien regresi X_2 yaitu *Non Performing Loan* sebesar -0,521526 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel X_2 (*Non Performing Loan*) sebesar satu satuan, maka variabel dependen dana pihak ketiga juga akan mengalami penurunan sebesar 0,521526 satuan.
4. Koefisien regresi X_3 yaitu *Return On Asset* sebesar -0,856863 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel X_3 (*Return On Asset*) sebesar satu satuan, maka variabel dependen dana pihak ketiga akan mengalami penurunan sebesar 0,856863 satuan.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.118505	Mean dependent var	0.207180
Adjusted R-squared	0.101107	S.D. dependent var	0.031484
S.E. of regression	0.029850	Sum squared resid	0.135438
F-statistic	6.811416	Durbin-Watson stat	1.254063
Prob(F-statistic)	0.000244		

Sumber : Data yang diolah tahun 2019 melalui Eviews 10.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil uji simultan menunjukkan nilai prob (*F-statistic*) sebesar 0,000244, hal tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL gross, ROA, berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

4.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.118505	Mean dependent var	0.207180
Adjusted R-squared	0.101107	S.D. dependent var	0.031484
S.E. of regression	0.029850	Sum squared resid	0.135438
F-statistic	6.811416	Durbin-Watson stat	1.254063
Prob(F-statistic)	0.000244		

Sumber : Data yang diolah tahun 2019 melalui Eviews 10.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,101107 atau 10,1107%. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL *gross* dan ROA dapat menjelaskan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga sebesar 0,101107 atau 10,1107% sedangkan sisanya yaitu 0,898893 atau 89,8893% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan nilai prob (*t-statistic*) ditemukan nilai probabilitas CAR sebesar 0,1817 hal tersebut berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki nilai positif dengan nilai koefisien sebesar 0,082724. artinya H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap dana pihak ketiga. Karena, CAR berkaitan dengan jumlah modal yang dimiliki oleh bank sedangkan modal inti bank sebenarnya hanya terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan bukan didominasi dari banyaknya jumlah simpanan dana masyarakat di bank. Artinya, semakin tinggi atau rendahnya CAR suatu bank tidak mempengaruhi terhadap dana pihak ketiga. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal penulis yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana *et al* (2017) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

4.5.2 Pengaruh *Non Performing Loan Gross* Terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan nilai prob (*t-statistic*) ditemukan nilai probabilitas NPL *gross* sebesar 0,0075, hal tersebut berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki arah negative dengan nilai koefisien sebesar -0,521526. Artinya H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL *gross* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap dana pihak ketiga. Perusahaan perbankan dengan tingkat NPL *gross* yang tinggi akan menghadapi resiko kredit macet yang lebih besar. Jadi semakin tinggi rasio NPL *gross* perbankan maka semakin rendah tingkat dana pihak ketiga perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muazaroh (2008) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

4.5.3 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan nilai prob (*t-statistic*) ditemukan nilai probabilitas ROA sebesar 0,0000, hal tersebut berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki arah negatif dengan nilai koefisien -0,856863. Artinya H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap dana pihak ketiga. ROA yang tinggi pada bank akan mempengaruhi tingginya permodalan bank yang bersangkutan untuk dapat membiayai aktivitas dan kegiatan operasional tanpa harus mencari tambahan dana dari masyarakat. Pihak perbankan cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi biaya bunganya, sehingga nasabah enggan untuk menabung atau menyimpan dananya di bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia *et al* (2006) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

- Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa:
 - Dana Pihak Ketiga (Y) : Nilai rata – rata (*mean*) adalah 0,8946, nilai minimum 0,6668, nilai maksimum 0,9904 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0694.

- b. *Capital Adequacy Ratio* (X_1) : Nilai rata – rata (*mean*) adalah 0,2085, nilai minimum 0,0802, nilai maksimum 0,6643 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0701
 - c. *Non Performing Loan Gross* (X_2) : Nilai rata – rata (*mean*) adalah 0,0328, nilai minimum 0,0021, nilai maksimum 0,1582 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0228.
 - d. *Return On Asset* (X_3) : Nilai rata – rata (*mean*) adalah 0,0076, nilai minimum -0,1335, nilai maksimum 0,0397 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0240.
2. Berdasarkan regresi data panel dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), *Return On Asset* (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dana pihak ketiga.
 3. Secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. CAR tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif.
 - b. NPL gross berpengaruh signifikan dengan arah negatif.
 - c. ROA berpengaruh signifikan dengan arah negatif.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan bank disarankan agar lebih dapat mengumpulkan dana pihak ketiga dengan pengkajian lebih lanjut mengenai optimalisasi sumber-sumber dana pihak ketiga tersebut, dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja, kapabilitas, integritas dan kredibilitas perbankan. Menjamin keamanan dana nasabah, pelayanan dan pengelolaan serta ekspektasi perkiraan pendapatan yang diperoleh dari penyimpanan dana tersebut.

2. Bagi Investor

Investor di sarankan untuk menyimpan uangnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan rasio NPL yang rendah. Karena menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah sebelum menginvestasikan dananya. Serta disarankan untuk mempertimbangkan rasio ROA dan suku bunga simpanan yang berlaku sebelum menabung, karena bank akan meningkatkan suku bunga simpanannya sehingga bunga yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah dan investor akan lebih tinggi. Namun alangkah lebih baiknya untuk mempertimbangkan faktor lainnya sebelum menabung di bank.

Daftar Pustaka

- Almilia, Luciana Spica & Anton Wahyu Utomo. (2006). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis ANTISIPASI*, 10(1), 1 – 27.
- BI. Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. (2013).
- Bursa Efek Indonesia. (2018). Pengantar Pasar Modal. *Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>.
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, Abdul. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 3*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muazaroh, Muazaroh. (2008), Disiplin Pasar dan Tingkat Bunga Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 10(2).
- Otoritas Jasa Keuangan.(2018). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2018*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2018.aspx> diakses pada 21 Januari 2019.
- Septiana, R., Djaelani, I., & Khoirul, M. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia. *E- Jurnal Riset Manajemen*, 6(1), 116-136.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.